

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Paradigma ini merupakan respon dari paradigma positivisme yang mengemukakan bahwa pengetahuan hanya dapat diperoleh melalui observasi empiris yang objektif dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang dapat diukur. Namun, pada perkembangan dari paradigma ini, para peneliti mulai menyadari bahwa terdapat keterbatasan dan kompleksitas yang sulit diakomodasi oleh pendekatan positivisme. Oleh karena itu, muncul paradigma post-positivisme yang berpendapat bahwa manusia tidak akan mendapat kebenaran dari realita apabila peneliti tidak mempertimbangkan jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan realita yang ditelitinya, sehingga peneliti dengan realita harus interaktif satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan hasil yang tepat (Sundaro, 2022).

Pada penelitian ini, pertanyaan yang diajukan kepada narasumber harus bersifat *general* dan spesifik, agar peneliti dapat menjelajahi dimensi yang lebih luas dan kompleks dalam merangkul kompleksitas proses penyelidikan -ada situasi spesifik yang sedang diteliti (Sundaro, 2022).

Penelitian ini ingin meneliti dan mendapatkan jawaban lebih dalam lagi akan konstruksi sosial pengetahuan, mengetahui bagaimana faktor-faktor sosial seperti budaya dan konteks sosial mempengaruhi pembentukan pengetahuan (Sundaro, 2022). Paradigma ini berfokus pada subjektivitas dan interpretasi yang dimana peneliti mempertimbangkan peran pengalaman subjektif pada penyelidikan ilmiah. Dengan menggabungkan sumber penelitian terdahulu sebagai pembanding dan melakukan penelitian yang bersifat kualitatif, diharapkan penelitian ini mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme untuk mengetahui apakah budaya organisasi memiliki berdampak dalam menyatukan generasi-generasi yang masih aktif bekerja di perusahaan yaitu generasi *Baby Boomer*,

generasi X, generasi Y, dan generasi Z yang dimana banyak ditemukan ketidaksesuaian karakter antar generasi sehingga mengakibatkan perpecahan saat generasi tersebut disatukan. Peneliti akan menyertakan pertanyaan-pertanyaan mendalam yang dapat dan relevan sehingga hasil dari penelitian ini dapat merepresentasikan kondisi yang akurat dan realistis.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, terdapat beberapa jenis penelitian yang dapat digunakan antara lain *basic research*, studi kasus, etnografi, naratif, historis, eksplorasi, dan deskriptif (Humairoh, 2022). Dalam meneliti dampak budaya organisasi dalam menyatukan generasi *Baby Boomer*, generasi X, generasi Y, dan generasi Z, diperlukan pemahaman yang mendalam akan situasi, perspektif, dan kondisi yang dialami oleh objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui wawancara mendalam, observasi tingkah laku, dan mengkaji literatur.

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai pendapat dari generasi *Baby Boomer*, generasi X, generasi Y, dan generasi Z terhadap budaya organisasi yang dapat atau tidak mempersatukan mereka, sehingga penting bagi peneliti untuk mengetahui secara detail akan pikiran dan perspektif dari subjek penelitian.

Peneliti memilih untuk menggunakan sifat penelitian deskriptif untuk dapat memberikan kerangka yang efektif yang dapat menggambarkan karakteristik atau sifat dari suatu fenomena tanpa mencoba untuk mengubah keadaan realitanya (Humairoh, 2022). Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah mendeskripsikan suatu populasi atau fenomena tertentu secara akurat dan sistematis. Melalui sifat deskriptif ini ini peneliti akan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti dan deskripsi yang akurat dari objek penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian rencana dan langkah-langkah yang mengubah asumsi umum menjadi prosedur yang terperinci, terkait dengan teknik-teknik pengumpulan data dan interpretasi (Creswell & Creswell, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus.

Yin (2018) mengatakan bahwa metode studi kasus digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena secara menyeluruh dan dalam situasi yang nyata. Penelitian ini dapat dilakukan terhadap individu, kelompok, insitusi, atau organisasi dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai hal tersebut (Ridlo, 2023).

Peneliti menggunakan metode ini karena metode ini sesuai untuk meneliti studi kasus unik yang diteliti oleh peneliti, yaitu bagaimana budaya organisasi berperan dalam sebuah perusahaan untuk menyatukan keragaman generasi pada Merck Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang *healthcare* dan *life-sciences* secara global.

3.4 Partisipan

Peneliti akan memilih subjek penelitian yang dianggap cocok sebagai informan dan dapat membantu peneliti memahami masalah dan menjawab penelitian dengan lebih mendalam. Penelitian ini tidak memerlukan banyak subjek penelitian karena dengan begitu peneliti dapat mengetahui dan memahami pengalaman dari setiap subjek penelitian dengan lebih *men-detail* dan dapat menemukan kemiripan maupun perbedaan dari setiap subjek penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari individu yang memiliki pengalaman yang relevan dengan fenomena yang menjadi fokus dari penelitian. Peneliti akan memilih subjek berdasarkan karakteristik pengalaman yang dianggap memiliki kedalaman dan kompleksitas yang dapat menyumbangkan makna-makna kaya terkait dengan fenomena yang diteliti.

Peneliti akan membutuhkan subjek penelitian sebanyak lima orang dengan kriteria merupakan individu dengan umur yang paling mendekati umur tertua dari generasi-nya.

Subjek penelitian akan menjadi pondasi dari penelitian ini, sehingga peneliti akan memastikan bahwa subjek penelitian merupakan orang yang kredibel dan dapat memberikan jawaban mendalam terhadap segala pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Dengan begitu, hasil dari penelitian ini akan memberikan hasil yang dapat memberikan jawaban dari permasalahan penelitian serta bersifat akurat.

Adapun karyawan yang dipilih menjadi partisipan merupakan perwakilan dari masing-masing generasi X, generasi Y, generasi Z, *Human Resource Department*, dan *Corporate Communication Department*. Seluruh narasumber telah dipilih dan disetujui oleh Merck Indonesia untuk menjadi perwakilan perusahaan yang *credible*. Tiap narasumber akan memberikan pandangannya terhadap budaya organisasi Merck Indonesia sesuai pengalaman mereka, narasumber juga akan memberikan tanggapan mereka terhadap budaya organisasi yang dijalankan di perusahaan.

1) Partisipan 1: HR (Perwakilan generasi X)

HR merupakan seorang laki-laki kelahiran tahun 1978 yang sudah bekerja di Merck selama 22 tahun. Merck Indonesia merupakan perusahaan pertama yang ia tempati semenjak lulus dari perguruan tinggi hingga saat ini. Ia merupakan seorang *healthcare training manager* yang bekerja di *head office* dengan berbagai pengalamannya. Dari dulu, HR sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan internal, sehingga ia sering berinteraksi dengan karyawan lain baik generasi sebaya maupun generasi yang berbeda. HR merupakan orang yang hangat dan sangat *supportive* terhadap semua orang..

2) Partisipan 2: DR (Perwakilan generasi Y)

DR merupakan seorang perempuan kelahiran tahun 1985 yang sudah bekerja di Merck selama 8 tahun. Merck Indonesia merupakan perusahaan ke-3 yang ditempati DR setelah ia berhasil mendapatkan gelar magister di

Belgia. Saat ini ia merupakan *head of sales* dalam bidang *biomonitoring*. DR sering mengikuti berbagai kegiatan internal yang diadakan di Merck Indonesia, ia suka mendaftarkan dirinya pada kegiatan *volunteering* yang dilakukan setiap tahunnya. Walaupun tekanan dari departemen *sales* tinggi sehingga membuat DR sering sekali berpikir untuk mengundurkan diri, ia takut tidak akan mendapati perusahaan lain yang dapat memberikan apa yang Merck berikan.

3) Partisipan 3: RIB (Perwakilan generasi Z)

RIB merupakan seorang laki-laki kelahiran tahun 1998 yang sudah bekerja di Merck selama 2 tahun. Merck Indonesia merupakan perusahaan ke-2 yang ia tempati dalam perjalanan karirnya. Saat ini ia merupakan *legal officer* dari Merck Indonesia. Sebagai generasi termuda di Merck Indonesia, RIB sering didorong oleh seniornya untuk mengikuti berbagai kegiatan internal perusahaan agar ia dapat berinteraksi dengan rekan karyawan lainnya dan menambah pengalaman baru.

4) Partisipan 4: HDA (Perwakilan HRD)

HDA merupakan seorang perempuan yang sudah bekerja di Merck Indonesia selama 6 tahun. Merck Indonesia merupakan perusahaan pertama yang pernah menjadi tempat kerjanya semenjak ia menginjakkan kaki ke dunia *professional* hingga saat ini. Bersama dengan HRD, HDA menjadi pengamat dan *support system* bagi budaya organisasi Merck Indonesia kepada karyawan-karyawannya. Ia cenderung masuk kedalam orang yang bekerja di balik layar dan memantau pergerakan orang lainnya.

5) Partisipan 5: MDP (Perwakilan *Corporate communication*)

MDP merupakan seorang perempuan yang sudah bekerja di Merck Indonesia selama hampir 18 tahun. Merck Indonesia merupakan perusahaan kedua setelah ia lulus menempuh jenjang perkuliahan-nya. Bersama dengan *Corporate communication*, MDP merancang berbagai rangkaian kegiatan internal dengan tujuan untuk meningkatkan *engagement* karyawan dan mengaktifkan budaya organisasi Merck Indonesia. Ketika sedang

menjalankan tugasnya sebagai *corporate communication*, MDP menjadi orang yang menghidupkan suasana dengan berinteraksi dengan banyak orang dengan caranya sendiri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini agar data yang peneliti peroleh dapat saling melengkapi dan memperkuat pernyataan yang diberikan. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil penelitian yang optimal dan lebih akurat.

- Wawancara mendalam

Wawancara merupakan dialog yang terjadi antara seorang peneliti, yang berusaha mendapatkan informasi, dan partisipan, orang yang diasumsikan memiliki pengetahuan penting mengenai objek yang diteliti oleh peneliti. Sebagai teknik dari pengumpulan data, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya (Krisyantono, 2020).

Menurut Yin (2018), terdapat lima tahap/*level* yang dapat dijadikan pedoman dalam membantu peneliti memandu wawancara yang dilakukan, yaitu:

- *Level 1*: *Level* pertama bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kasus yang sedang diteliti.
- *Level 2*: *Level* kedua menyoroti sebab dan akibat yang menjadi dasar dari fenomena yang diamati. Tahapan ini akan membantu peneliti dalam memahami mengapa suatu kejadian terjadi.
- *Level 3*: *Level* ini peneliti menilai dampak dari kejadian atau tindakan yang diamati.
- *Level 4*: *Level* ini bertujuan untuk memahami arti yang lebih dalam dari suatu kejadian atau tindakan yang diamati.

- *Level 5: Level* ini berfokus pada rekomendasi atau tindakan yang dapat diambil dari hasil temuan yang didapati.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap lima orang yang akan menjadi partisipan yang paling sesuai untuk memberikan pandangan mereka sebagai karyawan dari Merck Indonesia terhadap budaya organisasi yang dijalankan oleh perusahaan terhadap karyawan lintas generasi. Partisipan yang menjadi narasumber telah didiskusikan oleh peneliti dan pihak perusahaan menimbang pengetahuan serta pengalaman mereka terhadap perusahaan. Dengan begitu, peneliti yakin bahwa informasi yang didapati dari seluruh wawancara akan lebih *valid* dan menjawab masalah penelitian ini.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapati oleh peneliti, peneliti akan menggunakan teknik keabsahan konstruk oleh Yin (2018). Yin (2018) mengatakan bahwa keabsahan konstruk diukur dengan melakukan identifikasi pengukuran operasional yang tepat untuk konsep yang diteliti.

Dalam melakukan keabsahan konstruk ini, Yin (2018) mengungkapkan tiga cara yang dapat digunakan oleh peneliti, yaitu:

- *Multiple source of evidence*

Cara ini memiliki lebih dari satu sumber data pada penelitian, sehingga dapat semakin memperkaya informasi serta menegaskan kebenaran pada penelitian.

- *Chain of evidence*

Cara ini menarik benang merah dan menyusun kesamaan data, sehingga hasil yang didapati sesuai dengan bukti yang ada.

- *Informant's review*

Cara ini meminta informan atau partisipan kunci untuk meninjau hasil dari penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan cara *multiple source of evidence* dan *chain of evidence*. Peneliti akan menguji kebenaran data

dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis dimana peneliti mencari dan menyusun data-data yang dikumpulkan yang secara akumulatif dapat meningkatkan pemahaman terkait subjek/objek yang diteliti dan memungkinkan peneliti untuk memberikan hasil temuannya kepada orang lain (Bogdan, 2020).

Menurut Yin (2018), terdapat lima teknik dalam melakukan analisis data, yaitu:

- *Pattern matching*

Teknik ini paling sesuai untuk penelitian dengan pendekatan studi kasus karena data empiris yang dikumpulkan akan dibandingkan dengan pola yang telah diprediksi sebelum proses pengumpulan data dilakukan.

- *Explanation building*

Teknik ini mirip dengan teknik *pattern matching* tetapi memiliki tingkat kompleks yang lebih tinggi karena berfokus pada analisis kasus dengan membangun penjelasan yang menyoroti unsur kausalitas.

- *Time-series analysis*

Teknik ini memeriksa kasus dengan fokus pada aspek waktu. Pada teknik ini, peneliti akan menganalisis data kasus dengan menyusunnya berdasarkan periode waktu dan membandingkannya dengan tren yang telah ditetapkan sebelum pengumpulan data dilakukan.

- *Logic Models*

Teknik ini mengoperasionalkan rangkaian peristiwa yang kompleks dan berjangka waktu relatif panjang untuk memahami

bagaimana suatu aktivitas terjadi. Peristiwa-peristiwa diatur dalam pola sebab-akibat sehingga hasil dari peristiwa sebelumnya menjadi pemicu bagi peristiwa berikutnya.

- *Cross-case synthesis*

Teknik ini terbatas pada penggunaannya untuk studi kasus yang kompleks. Pada teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa studi kasus, menganalisis setiap studi kasus secara terpisah, kemudian mengevaluasi hasil dari keseluruhan studi kasus untuk melihat adanya pola yang serupa atau tidak.

Berdasarkan teknik yang dijelaskan di atas, penelitian akan menggunakan teknik *pattern matching* karena sesuai dengan konsep utama yang telah ditetapkan sebelumnya, dan hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara mendalam serta observasi.

